**PEMULIHAN PEMBELAJARAN YANG TERARAH BERDAMPAK NYATA BAGI PENINGKATAN CAPAIAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA (PASTI CERDAS) DI SD NEGERI 2 JAMBU**

**SITUASI/ LATAR BELAKANG**

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang esensial dalam membangun fondasi pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bukan hanya sekadar keterampilan akademik, melainkan modal utama yang menjadi kunci bagi individu untuk memahami dunia, mengembangkan potensi diri, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. UNESCO menegaskan pentingnya “*Literacy for all*” sebagai hak fundamental setiap individu, dengan literasi yang memiliki dampak *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas, mulai dari pengentasan kemiskinan hingga pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Namun demikian, kenyataan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat memprihatinkan. Data Rapor Pendidikan tahun 2023 mengungkap fakta yang menggugah keprihatinan bersama, bahwa mayoritas peserta didik di berbagai daerah belum mencapai kompetensi minimum yang diharapkan dalam literasi dan numerasi. Sebanyak dua dari tiga siswa belum mampu mencapai standar literasi yang memadai, sementara tiga dari lima siswa masih tertinggal dalam numerasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat serius dalam kualitas pembelajaran, yang jika dibiarkan akan berimplikasi pada masa depan generasi bangsa yang tidak siap menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman yang semakin dinamis.

Fenomena rendahnya capaian literasi dan numerasi ini juga terjadi di tingkat sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 2 Jambu, yang merupakan cerminan dari problematika sistemik dalam dunia pendidikan. Keterbatasan sumber daya, metode pembelajaran yang kurang tepat sasaran, serta dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu proses pembelajaran tatap muka, semakin memperparah kondisi tersebut. Anak-anak yang semestinya mendapatkan pengalaman belajar yang optimal kini harus menghadapi berbagai hambatan yang mengakibatkan menurunnya motivasi, minat baca, dan kemampuan dasar yang esensial.

Pemulihan pembelajaran yang terarah menjadi sebuah keharusan mutlak untuk mengembalikan dan meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa. Program pemulihan harus dilaksanakan dengan strategi yang jelas, efektif, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru, orang tua, hingga komunitas dan pemerintah daerah. Sinergi yang kuat dan kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi masalah ini dan menumbuhkan budaya literasi serta numerasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Sebagai bagian dari upaya pemulihan tersebut, program **PASTI CERDAS** di SD Negeri 2 Jambu dirancang sebagai solusi konkret yang menitikberatkan pada peningkatan capaian literasi dan numerasi siswa secara terarah dan berkesinambungan. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, evaluasi berkala, serta pendampingan intensif, program ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan capaian yang selama ini menjadi tantangan serius, sekaligus memotivasi siswa agar memiliki kecakapan yang memadai untuk masa depan mereka.

Dengan demikian, pemulihan pembelajaran yang terarah melalui PASTI CERDAS bukan sekadar langkah perbaikan, melainkan sebuah harapan nyata bagi terwujudnya generasi penerus yang cerdas, berdaya saing, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Implementasi program ini di SD Negeri 2 Jambu diharapkan menjadi contoh praktik terbaik yang dapat dijadikan acuan dalam upaya pemulihan pembelajaran di berbagai satuan pendidikan lainnya di Indonesia.

**TANTANGAN**

Dalam upaya mengatasi rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 2 Jambu, terdapat berbagai tantangan yang kompleks dan saling terkait, yang perlu dipahami secara mendalam agar solusi yang diambil dapat efektif dan berkelanjutan.

1. **Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran**  
   Sekolah menghadapi kendala keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran literasi dan numerasi yang memadai, seperti buku bacaan yang variatif, media pembelajaran interaktif, serta perangkat teknologi. Hal ini menghambat kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara optimal dan menarik minat siswa, terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca dan berhitung secara menyenangkan dan kontekstual.
2. **Kualitas dan Kapasitas Guru**  
   Guru merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran, namun beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurangnya pelatihan khusus dan pendampingan dalam penguatan literasi dan numerasi menyebabkan penerapan strategi pembelajaran kurang optimal, sehingga capaian siswa menjadi kurang maksimal.
3. **Motivasi dan Minat Belajar Siswa yang Rendah**  
   Siswa seringkali mengalami kurangnya motivasi dan minat belajar, terutama dalam bidang literasi dan numerasi, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan berujung pada capaian kompetensi yang belum memadai.
4. **Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas yang Terbatas**  
   Peran serta orang tua dan komunitas dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi masih belum optimal. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran literasi dan numerasi di rumah dan masyarakat menyebabkan kurangnya dukungan yang dapat memperkuat proses pembelajaran di sekolah.
5. **Keterbatasan Monitoring dan Evaluasi yang Berkelanjutan**  
   Pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi memerlukan monitoring dan evaluasi yang rutin dan sistematis agar dapat mendeteksi kendala sejak dini dan melakukan perbaikan secara cepat. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan sistem monitoring yang belum optimal menyebabkan proses evaluasi tidak berjalan maksimal sehingga menghambat efektivitas program pemulihan pembelajaran.
6. **Variasi Kemampuan Siswa yang Tinggi**  
   Tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa sangat beragam, sehingga guru dihadapkan pada tantangan bagaimana menyesuaikan metode pembelajaran agar mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Ketidaksiapan dalam menghadapi variasi ini dapat menyebabkan sebagian siswa tertinggal dan tidak mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya terencana dan kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait, guna merumuskan dan mengimplementasikan solusi pemulihan pembelajaran yang tepat sasaran dan berdampak nyata terhadap peningkatan capaian literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 2 Jambu.

**AKSI/ TINDAKAN**

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam meningkatkan capaian literasi dan numerasi siswa, SD Negeri 2 Jambu telah melaksanakan serangkaian program dan strategi yang terarah serta komprehensif yang melalui inisiatif **PASTI CERDAS**. Langkah-langkah konkret yang diambil meliputi pendekatan inovatif dalam pembelajaran, penguatan karakter, serta pemanfaatan teknologi informasi yang menjadi sumber daya penting dalam mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah rangkaian aksi dan tindakan yang telah dijalankan:

1. **Program Kelas Inspirasi**  
   Program ini menghadirkan para inspirator dari berbagai profesi untuk berbagi cerita, pengalaman kerja, serta motivasi meraih cita-cita kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa terdorong untuk bermimpi besar dan menumbuhkan cita-cita tanpa batas. Kelas Inspirasi menjadi wahana pembelajaran yang menghubungkan dunia nyata dengan lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat belajar langsung dari para profesional dan memahami berbagai peluang karir di masa depan.
2. **Kelas Interaktif**  
   Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, Kelas Interaktif diadakan dengan pendekatan belajar sambil bermain. Metode ini dirancang agar siswa dapat menerima materi pembelajaran tanpa paksaan, dengan perasaan senang dan antusias. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendukung perkembangan kemampuan literasi dan numerasi secara optimal.
3. **Kelas Refleksi**  
   Kelas Refleksi difokuskan pada evaluasi hasil pembelajaran serta penguatan literasi dan numerasi. Kelas ini juga berfungsi sebagai wadah bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan belajar, termasuk kelas remedial bagi mereka yang belum menguasai materi tertentu. Dengan adanya kelas refleksi, proses pemulihan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terarah dan personal.
4. **Program *Balance Life***  
   Menjaga keseimbangan antara akademik dan non-akademik menjadi fokus dalam program *Balance Life*. Selain pembelajaran akademik, siswa juga diberikan kesempatan mengembangkan keahlian dan wawasan lain melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kesenian, dan bahasa asing. Sekolah juga menerapkan kebijakan tidak memberikan tugas rumah (PR) tambahan agar siswa memiliki waktu luang untuk bermain dan berinteraksi sosial dengan keluarga dan teman, sehingga tumbuhnya kesejahteraan emosional dan sosial dapat mendukung keberhasilan akademik.
5. **Program *Time Sharing Information* (TSI)**  
   TSI merupakan wujud sinergi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui kegiatan berbagi informasi, refleksi pembelajaran, pertukaran teknik pengajaran yang efektif, dan inovasi terkini, sekolah mampu menciptakan budaya belajar profesional yang berkelanjutan serta mendukung peningkatan kualitas literasi dan numerasi.
6. **Penguatan Literasi dan Numerasi 30 Menit**  
   Setiap hari, sejak pukul 06:30 hingga 07:00, sekolah melaksanakan program penguatan literasi dan numerasi selama 30 menit. Kegiatan ini mencakup membaca terbimbing dan membaca nyaring yang membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengasah kemampuan berhitung secara rutin dan konsisten.
7. **Program Agen Informasi**  
   Menghadapi era digital, sekolah mengembangkan program Agen Informasi yang melatih siswa dalam penggunaan teknologi informasi. Siswa diajarkan keterampilan mengoperasikan komputer dan berbagai aplikasi yang relevan, sehingga mereka tidak hanya menggunakan perangkat digital untuk hiburan, tetapi juga mampu menghasilkan karya bermanfaat. Program ini bertujuan membekali siswa dengan *life skill* yang esensial di era modern, mendukung literasi digital sekaligus memperluas cakrawala belajar.
8. **Program Literasi Digital (Koding)**  
   Selain pengenalan komputer, sekolah juga mengadakan pelatihan literasi digital yang fokus pada kemampuan siswa dalam mencari informasi yang valid, kritis, dan bertanggung jawab di dunia maya. Program ini menjadi bekal penting agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.
9. **Pelatihan Guru Berbasis Kompetensi**  
   SD Negeri 2 Jambu rutin mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru dalam pengembangan metode pengajaran literasi dan numerasi yang efektif, termasuk pemanfaatan teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru agar lebih profesional dan mampu menghadirkan pembelajaran yang berkualitas.
10. **Penguatan Perpustakaan Sekolah**  
    Sekolah melakukan revitalisasi perpustakaan dengan menambah koleksi buku bacaan yang menarik dan relevan, serta menyediakan ruang baca yang nyaman dan inspiratif. Perpustakaan juga difungsikan sebagai pusat kegiatan literasi yang mendorong siswa untuk gemar membaca dan menulis secara rutin.
11. **Program Pendampingan Orang Tua**  
    Sekolah memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua mengenai pentingnya peran serta mereka dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi di rumah. Melalui sosialisasi dan pelatihan sederhana, orang tua diajak untuk menjadi mitra aktif dalam proses belajar anak agar pembelajaran tidak berhenti di sekolah saja.
12. **Program Penguatan Karakter dan Motivasi Belajar**  
    Melalui kegiatan rutin seperti pembinaan karakter, pemberian penghargaan, serta motivasi belajar secara individual maupun kelompok, sekolah berupaya menumbuhkan sikap positif dan semangat belajar siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan daya tahan dan konsistensi siswa dalam menghadapi tantangan akademik khususnya di bidang literasi dan numerasi.

Dengan berbagai program PASTI CERDAS dan aksi nyata tersebut, SD Negeri 2 Jambu berkomitmen menjalankan pemulihan pembelajaran yang terarah, inovatif, dan holistik demi peningkatan capaian literasi dan numerasi siswa secara signifikan dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi seluruh pihak, sehingga menciptakan ekosistem belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa masa kini dan masa depan.

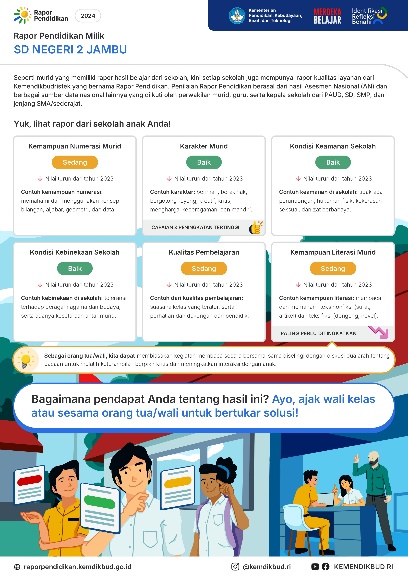
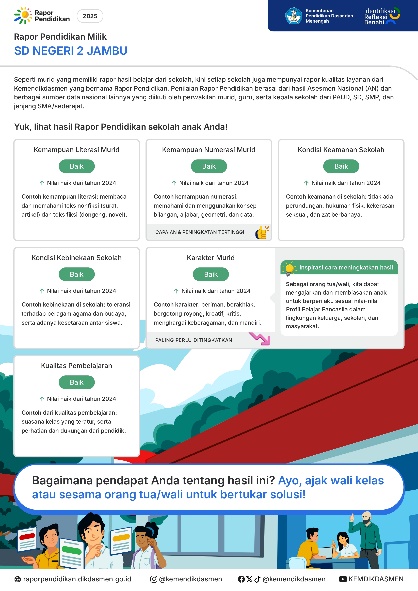
**REFLEKSI/ HASIL**

Setelah melaksanakan berbagai program dan tindakan terarah dalam rangka pemulihan pembelajaran literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Jambu, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas langkah-langkah yang telah dijalankan serta dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah.

**Keberhasilan yang Dicapai:**  
Program Kelas Inspirasi berhasil membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan menghadirkan cerita inspiratif dari berbagai profesional. Hal ini menumbuhkan cita-cita yang lebih tinggi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi pembelajaran. Kelas Interaktif dan Kelas Refleksi terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan, sehingga terjadi peningkatan pemahaman materi literasi dan numerasi. Program penguatan literasi dan numerasi selama 30 menit secara konsisten membantu membentuk kebiasaan membaca dan berhitung yang lebih baik pada siswa.

Implementasi Program *Balance Life* memberikan dampak positif pada keseimbangan psikologis dan sosial siswa. Tidak adanya beban PR berlebihan memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat dan bersosialisasi, yang secara tidak langsung mendukung kesiapan belajar mereka di sekolah. Selain itu, program Agen Informasi dan Literasi Digital menyiapkan siswa menghadapi era digital dengan keterampilan teknologi yang relevan dan meningkatkan literasi digital mereka.

Pelatihan guru berbasis kompetensi dan program *Time Sharing Information* (TSI) memperkuat kapasitas tenaga pendidik, sehingga metode pembelajaran menjadi lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Penguatan perpustakaan dan program pendampingan orang tua turut meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah.

Dampak nyata dari semua upaya tersebut adalah peningkatan signifikan capaian pendidikan di sekolah. Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun berjalan, SD Negeri 2 Jambu berhasil mengalami perubahan drastis dari status **rapor merah** pada tahun sebelumnya menjadi **rapor hijau** saat ini. Hal ini menandakan peningkatan mutu pembelajaran yang sangat signifikan, khususnya dalam literasi dan numerasi, serta memperlihatkan keberhasilan program pemulihan pembelajaran yang diterapkan secara sistematis dan terarah.

**Kendala dan Kegagalan yang Dihadapi:**  
Meski terdapat kemajuan, beberapa kendala masih muncul. Keterbatasan sumber daya pendukung, terutama fasilitas teknologi dan buku bacaan, masih membatasi pelaksanaan beberapa program secara optimal. Variasi kemampuan siswa yang tinggi juga menjadi tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang seragam. Tidak semua siswa mendapatkan dukungan maksimal dari lingkungan rumah, sehingga ketimpangan dukungan belajar tetap terjadi.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi belum merata dikarenakan keterbatasan akses internet dan perangkat digital bagi beberapa siswa. Hal ini menuntut sekolah untuk terus mencari solusi yang inklusif agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam pemanfaatan teknologi.

**Dampak terhadap Siswa dan Lingkungan:**  
Secara keseluruhan, program yang dijalankan telah membawa perubahan positif yang signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 2 Jambu. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca, memahami teks, dan keterampilan berhitung dasar. Motivasi dan minat belajar juga meningkat, tercermin dari keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Lingkungan sekolah menjadi lebih dinamis dan kolaboratif, dengan adanya sinergi antara guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komunitas. Kesadaran akan pentingnya literasi dan numerasi semakin tumbuh dan menjadi prioritas bersama.

Dengan demikian, evaluasi ini menjadi dasar untuk terus memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran ke depan, guna memastikan setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk mencapai potensi terbaiknya dalam literasi dan numerasi, serta membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global.

**Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mutu Sekolah:**  
Sebelumnya, jumlah siswa baru yang mendaftar di SD Negeri 2 Jambu relatif sedikit, mencerminkan tantangan dalam menarik minat masyarakat. Namun, beriringan dengan peningkatan mutu pembelajaran dan capaian pendidikan, jumlah siswa baru saat ini meningkat secara signifikan menjadi 55 orang. Peningkatan jumlah siswa ini merupakan bukti nyata kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Kepercayaan ini tidak hanya menjadi motivasi bagi seluruh civitas sekolah untuk terus meningkatkan layanan pendidikan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan program pemulihan pembelajaran yang telah dijalankan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**  
Pelaksanaan program pemulihan pembelajaran yang terarah melalui inisiatif **PASTI CERDAS** di SD Negeri 2 Jambu telah membawa perubahan signifikan dalam peningkatan capaian literasi dan numerasi siswa. Berbagai aksi nyata seperti Kelas Inspirasi, Kelas Interaktif, Kelas Refleksi, dan penguatan literasi serta numerasi secara konsisten berhasil mengubah rapor pendidikan sekolah dari merah menjadi hijau, menandakan keberhasilan strategi yang diterapkan. Selain itu, peningkatan jumlah siswa baru menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang semakin meningkat. Sinergi antara tenaga pendidik, orang tua, dan komunitas menjadi kunci keberhasilan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

**Saran**

1. Mempertahankan dan mengembangkan program-program unggulan dalam kerangka **PASTI CERDAS** untuk memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pembelajaran literasi dan numerasi.
2. Meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendukung, terutama teknologi dan perpustakaan, guna mendukung pembelajaran modern dan digital.
3. Melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar metode pembelajaran tetap inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
4. Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat sebagai mitra strategis dalam mendukung program **PASTI CERDAS**.
5. Menjaga keseimbangan waktu belajar dan aktivitas sosial melalui program Balance Life agar kesejahteraan dan motivasi belajar siswa tetap terjaga.
6. Mengupayakan pemerataan akses teknologi agar semua siswa dapat menguasai literasi digital secara merata.

Dengan penerapan saran tersebut, program **PASTI CERDAS** dapat terus menjadi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pemulihan pendidikan secara menyeluruh.